

Implementation of Independent Learning Through the Role of the Driving Teacher for the Realization of the Pancasila Student Profile

Implementasi Merdeka Belajar Melalui Peran Guru Penggerak Untuk Perwujudan Profil Pelajar Pancasila

Erna Herawati¹⁾, Eni Fariyatul Fahyuni²⁾

¹⁾ Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

* kesadamara2020@gmail.com ¹, eni.fariyatul@umsida.ac.id ²

Abstract. *The Industrial Revolution 4.0 is an external challenge for the Indonesian people. Learning knows no boundaries of space and time. The internal challenge is the decline in the morale of the Indonesian nation's children, which is reflected in lifestyle changes, including abuse of social media, online prostitution, bullying, drugs, and student brawls by students, which are still educational problems. Improvements in the world of education must be made by the Indonesian nation to neutralize the adverse effects of technological advances, namely the independent curriculum with the independent learning program, which gives freedom to teachers and students to determine how they learn, design fun, innovative learning, independent student learning, and foster creativity. And cultivate happiness. As the frontline in education, teachers must always be responsive and able to adapt because teachers are role models in educational transformation. Conversely, low teacher competence is still a problem in the world of education. To increase teacher competence, the teacher mobilization program aims to optimize teacher abilities and encourage student leadership, master technology, evaluate learning, and train 21st-century skills and character. This study used a literature review using the PRISMA 2020 diagram. The data for the 36 articles used in this study were obtained through lens.org, Google Scholar, and sinta. The data search uses previous research that is relevant to the keywords independent learning, driving teachers, and Pancasila student profiles from 2020 – 2022. From the results of the literature study, independent learning through the role of driving teachers can realize the profile of Pancasila students..*

Keywords - independent learning, driving teachers and student profiles of Pancasila.

Abstrak. *Revolusi Industri 4.0 merupakan tantangan eksternal bagi bangsa Indonesia. Belajar tidak mengenal batas ruang dan waktu. Tantangan internal adalah menurunnya moral anak bangsa Indonesia yang tercermin dari perubahan gaya hidup antara lain penyalahgunaan media sosial, prostitusi online, bullying, narkoba, dan tawuran pelajar yang dilakukan pelajar masih menjadi masalah pendidikan. Perbaikan dalam dunia pendidikan harus dilakukan oleh bangsa Indonesia untuk menetralkan dampak negatif dari kemajuan teknologi yaitu kurikulum merdeka dengan program merdeka belajar, yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk menentukan bagaimana mereka belajar, mendesain menyenangkan, inovatif belajar, kemandirian belajar siswa dan menumbuhkan kreativitas, serta menumbuhkan kebahagiaan. Sebagai garda terdepan dalam pendidikan, guru harus selalu tanggap dan mampu beradaptasi, karena guru merupakan panutan dalam transformasi pendidikan. Sebaliknya, rendahnya kompetensi guru masih menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Untuk meningkatkan kompetensi guru, program guru penggerak merupakan solusi untuk mengoptimalkan kemampuan guru dan mendorong kepemimpinan siswa, menguasai teknologi, mengevaluasi pembelajaran, dan melatih keterampilan dan karakter abad ke-21. Penelitian ini menggunakan literature review dengan diagram PRISMA 2020. Data 36 artikel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui lens.org, Google Scholer, dan sinta. Pencarian data menggunakan penelitian terdahulu yang relevan dengan kata kunci merdeka belajar, guru penggerak, dan profil siswa pancasila mulai tahun 2020 – 2022. Dari hasil kajian literatur merdeka belajar melalui peran guru penggerak dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila..*

Kata Kunci - merdeka belajar, guru penggerak dan profil pelajar Pancasila

I. PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 dan society 5.0 menjadi tantangan eksternal bagi Indonesia. [1][2] Pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu dengan teknologi digitalisasi sebagai sarana yang penting . [2][3][4] [5] Tantangan Internal adalah menurunnya moral anak Indonesia khususnya remaja akibat kemajuan teknologi yang tercermin dari perubahan gaya hidup dan penyalagunaan teknologi di media sosial. [1][4][6] Protitusi online, bullying, narkoba dan tawuran pelajar yang dilakukan oleh pelajar masih merupakan masalah di dunia Pendidikan. [2][7][8][9][10] Menanggulangi tantangan tersebut perlu perbaikan di dunia Pendidikan, agar tercipta generasi yang tangguh dan

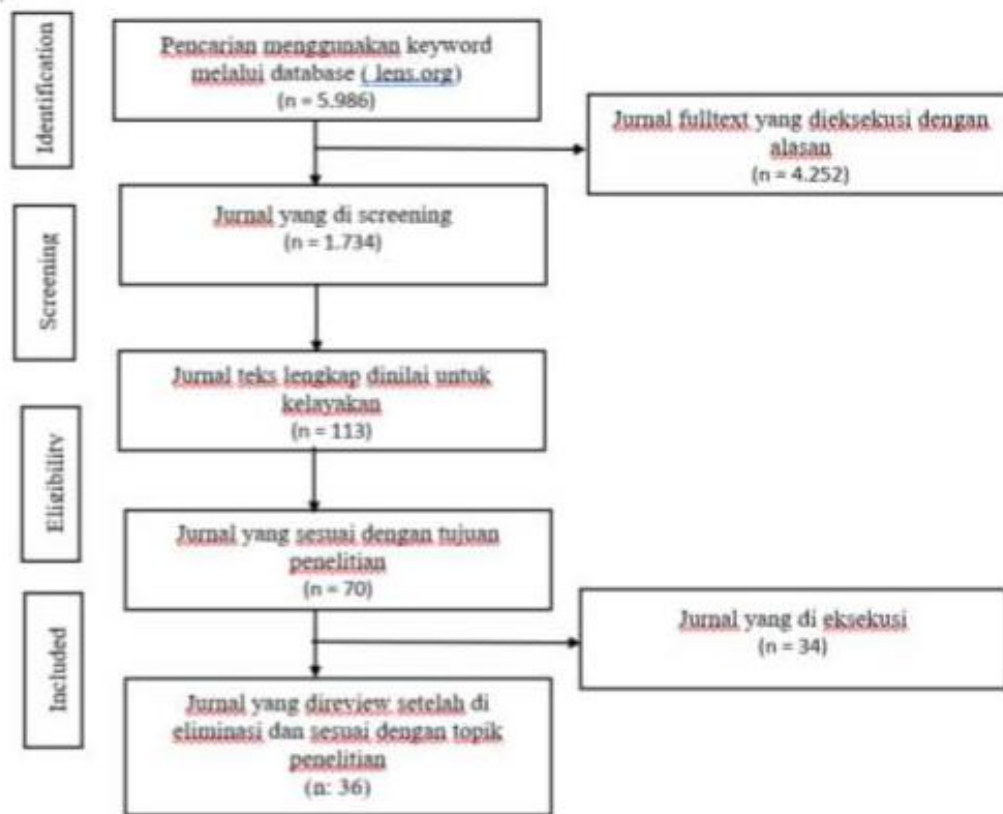
bisamenetralisir dampak negatif kemajuan teknologi. [1] Pendidikan yang berkualitas diperoleh dari proses belajar yang seimbang antara kognitif, psikomotorik dan afektif sehingga dihasilkan lulusan yang cerdas spiritual dan emosional. [11][12][13] Kemendikbud meluncurkan program sekolah penerak sebagai alternatif perbaikan dunia Pendidikan yang focus pada budaya bangsa, tidak pada administrative tetapi terciptanya pembelajaran yang kreatif, inovatif dan enjoy learning sehingga lulusan yang dihasilkan mencerminkan nilai-nilai Pancasila melalui merdeka belajar. [14] Penerapan kurikulum merdeka di fokuskan pada materi esensial dan kompetensi siswa sesuai fase belajarnya melaiu projek-projek dengan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, pembelajaran student center serta memberikan kebebasan pada sekolah dan guru untuk mengkreasi pembelajaran. [15][16][17] Merdeka belajar memberikan keleluasaan kepada guru dan murid untuk menentukan cara belajarnya, mendesain pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, siswa mandiri belajar dan menumbuhkan kreatifitas, serta menumbuhkan kebahagiaan. [18].

Empat program kebijakan pendidikan nasional “merdeka belajar” yaitu (1) dihapusannya UNBK , (2) di berlakukan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter, (3) RPP satu lembar, (4) zonasi PPDB lebih fleksibel. [2][15][19][17][20][21][18] Kebijakan Pendidikan selalu berubah maka guru harus selalu tanggap dan bisa menyesuaikan diri karena guru menjadi role model dalam tranformasi Pendidikan. [13][22][23] Kompetensi guru yang rendah masih menjadi masalah di dunia Pendidikan. [3][12][24][25] Fenomena dilapangan guru mengajar tanpa media pembelajaran, tidak menguasai teknologi, metode ceramah, siswa pasif, guru menjadi sumber belajar satusatunya, tidak membuat perencanaan pembelajaran dan membatasi kreatifitas dan kebebasan belajar siswa. [13][22][25] Untuk memperbaiki kompetensi guru program guru penerak menjadi solusi, dalam mengoptimalisasi kemampuan guru dan mendorong kepemimpinan murid, menguasai teknologi, melakukan evaluasi terhadap pembelajarannya. Guru menginspirasi guru lainnya dan siswa, melakukan inovasi pembelajaran dan selalu meningkatkan kemampuan pedagogiknya, membawa perubahan di sekolahnya, menanamkan Pendidikan karakter, dan melatih keterampilan abad 21, serta penyemangat siswa untuk peningkatkan prestasinya. [1][22][26][27][28][29][30][31].

Sekolah penerak di harapkan menerapkan kurikulum merdeka dengan merdeka belajar melalui peran guru penerak di dalamnya. Menguasai teknologi, melakukan evaluasi dalam KBM dan memperbaiki kinerjanya secara berkala sehingga prestasi akademiknya siswa meningkat. Melalui pendekatan inkuiri apresiatif menciptakan budaya baru dalam sekolah sehingga mampu melakukan perubahan pendidikan di sekolah dengan optimalisasi potensi yang ada untuk kemajuan sekolah. [23][28] Memperhatikan kebutuhan murid, menumbuh kembangkan bakat dan minat murid untuk perwujudan profil pelajar Pancasila. Pembentukan karakter profil pelajar Pancasila siswa dibentuk pada penerapan budaya sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, kokulikuler dan ekstrakurikuler dengan pencerminan nilai-nilai Pancasila. [9][32][33] Program sekolah disusun untuk Perwujudan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan dengan P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila) kebutuhan belajar siswa , pembelajaran bermakna bagi siswa, melatih keterampilan abad 21 dengan 4 C dan karakter profil pelajar Pancasila , menggunakan teknologi dan enjoy learning . Indikator karakter Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan akan tertanam di diri pelajar adalah menumbuhkan Iman dan Taqwa siswa kepada Tuhan dan berakhlak mulia,berfikir kritis, kemandirian , kreatifitas, bergotong-royong dan Kebinekaan global,dengan prinsip menjadi pembelajar sepanjang hayat. [5][7][9][23][32][34][35] [36] Pendidikan karakter profil pelajar Pancasila harus di bentuk sejak dini yang nantinya akan mencerminkan akhlaq pelajat Ketika dewasa. [37] sedangkan peran guru penerak di titik beratkan pada kemampuan guru untuk mendorong keterampilan abad 21 dan karakter profil pelajar Pancasila serta mewujudkan kepemimpinan murid. [1][2][3][4][13][24][31].

II. METODE

Penelitian ini menggunakan Literatur review yaitu Pencarian data menggunakan penelitian terdahulu yang relevan dengan pertanyaan penelitian dengan diagram PRISMA (Preferred Reportinh Items For Systematic Review and Metaanalyses) 2020. [24] Data di peroleh melalui lens.org , Google Scholer dan sinta. ada empat tahapan yang dilakukan dalam diagram prisma 2020 yaitu tahap Identification dengan pencarian menggunakan keyword merdeka belajar, guru penerak dan profil pelajar Pancasila melalui database diperoleh 5.986 artikel. pada tahap screening jurnal yang terbit tahun 2020-2022 sebanyak 1.734 artikel . pada tahap Eligibility di temukan jurnal yang teks lengkap sesuai dengan judul penelitian dinilai untuk kelayakan sebanyak 113 artikel , sedangkan jurnal yang sesuai dengan penelitian sebanyak 70 artikel. pada tahap Included ada 36 artikel yang di review setelah di eliminasi dan sesuai dengan topik penelitian. diagram PRISMA 2020 untuk literature review sebagai berikut:.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Merdeka belajar adalah solusi terbaik untuk perbaikan mutu Pendidikan di Indonesia. Dengan merdeka belajar guru dan siswa merdeka juga dalam pembelajaran. Guru menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan, menggunakan teknologi dan mengakomodir kebutuhan belajar murid sesuai dengan fasenya. Murid belajar dengan enjoy, bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap belajarnya. [18][19] [20][21][20][24][31] Guru penggerak merupakan tonggak perbaikan Pendidikan melalui perannya yang mendorong keterampilan abad 21 siswa dan penanaman karakter profil pelajar Pancasila serta mewujudkan kepemimpinan murid pada sanubari pelajar Indonesia. [21][22][24][31] Tujuan akhir dari merdeka belajar melalui peran guru penggerak adalah menciptakan generasi yang berkarakter dimana tingkah laku pelajar Indonesia mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang bisa menetralsir budaya-budaya barat yang masuk dengan bebas melalui era digitalisasi teknologi. sikap religius, kreatif, mampu bernalas kritis, kemandirian, bergotong royong dan berkebinekaan global. [5][33][35]

Artikel yang dibahas sesuai mesin pencari artikel ditemukan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil pencarian yang terkait Implementasi Merdeka Belajar Melalui Peran Guru Penggerak Untuk Perwujudan Profil Pelajar Pancasila

Review Artikel	Peran Guru penggerak Leadership	Indikator Profil Pelajar Pancasila					
		Iman dan Taqwa	Berfikir kritis	Kemandirian	Kreatifitas	Gotong Royong	Berkhebinekaan global
[1]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[2]	✓		✓	✓	✓	✓	✓
[3]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[4]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[5]		✓	✓	✓	✓	✓	✓
[6]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[7]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[8]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[9]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[10]		✓	✓	✓	✓	✓	✓
[11]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[12]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[13]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[14]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[15]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[16]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[17]	✓		✓	✓	✓	✓	✓
[18]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[19]	✓		✓	✓	✓	✓	✓
[20]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[21]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[22]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[23]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[24]	✓		✓	✓	✓		✓
[25]	✓						
[26]	✓						
[27]	✓				✓		
[28]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[29]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[30]		✓	✓	✓	✓	✓	✓
[31]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[32]		✓	✓	✓	✓	✓	✓
[33]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
[34]		✓	✓	✓	✓	✓	✓
[35]		✓	✓	✓	✓	✓	✓
[36]		✓	✓	✓	✓	✓	✓

Hasil review 36 Jurnal data menunjukkan peran guru penggerak mewujudkan kepemimpinan murid 83%. Guru Pengerak dalam merdeka belajar harus bisa menciptakan inovasi dalam pembelajaran, membudayakan siswa berfikir kritis, kreatif, menumbuhkan kemandirian, dan mampu mengkomunikasikan, menguasai teknologi sesuai dengan zaman modern sekarang, pembelajaran berpusat pada murid, dan semua aktivitas pembelajaran harus di arahkan pada pembentukan profil pelajar Pancasila. [13][22] Karakter profil pelajar Pancasila yang di implementasikan adalah 83% untuk beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME dan akhlaq Mulia, 92% berfikir kritis, 88% Menumbuhkan kemandirian, 94% berkreatifitas, 69% gotong royong dan 75% Berkhebinekaan Global. Akan tetapi yang perlu ditingkatkan adalah karakter gotong royong yang menunjukkan prosentase terendah yaitu 69%. Tujuan Profil Pelajar Pancasila adalah membentuk generasi yang unggul. disebut unggul jika pelajar Indonesia setiap tindakannya. mencerminkan implementasi nilai-nilai Pancasila, menguasai dan bijak pada teknologi serta belajar sepanjang hidupnya [35].

IV. SIMPULAN

Digitalisasi teknologi di era industry 4.0 memberikan kemudahan kepada siswa dan guru untuk mengakses semua informasi dengan cepat, tepat dan akurat tanpa di batasi ruang dan waktu. akan tetapi dilapangan masih banyak pelajar yang tidak bijak dalam menggunakan teknologi yang ditandai menurunnya moral pelajar di Indonesia. Kompetensi

guru yang masih rendah masih menjadi masalah padahal guru menjadi orang pertama yang berhadapan langsung dengan murid di kelas. Implementasi merdeka belajar merupakan solusi dalam perbaikan pendidikan dengan peran guru penggerak di dalamnya yang mendorong kolaborasi, mengajarkan keterampilan abad 21, menanamkan nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila, serta mewujudkan kepemimpinan murid. Hasil literatur 36 Jurnal yang dikaji menyatakan bahwa 83% untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan akhlak Mulia, 92% berfikir kritis, 88% Menumbuhkan kemandirian, 94% berkeaktifitas, 69% gotong royong dan 75% Berkhebinekaan Global. dari data tersebut disimpulkan bahwa implementasi merdeka belajar melalui peran guru penggerak dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas saran dan koreksi para reviewer sehingga jurnal ini bisa dipublikasikan.

REFERENSI

- [1] A. D. Kurniasih, "Aktualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Astha Brata Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Sekolah Penggerak," Soc. Humanit. Educ. Stud. Conf. Ser., vol. 5, no. 1, p. 56, 2022, doi: 10.20961/shes.v5i1.57773.
- [2] Y. T. H. Vania Sasikirana, "Urgensi Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0," vol. 08, 2020, doi: 10.1007/XXXXXX-XX-0000-00.
- [3] O. P. Sijabat, M. M. Manao, A. R. Situmorang, A. Hutauruk, and S. Panjaitan, "Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak," J. Educ. Learn. Innov., vol. 2, no. 1, pp. 130–144, 2022, doi: 10.46229/elia.v2i1.404..
- [4] Adun Priyanto, "Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0," vol. 6, no. 2, pp. 80–89, 2020.
- [5] D. Irawati, A. M. Iqbal, A. Hasanah, and B. S. Arifin, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," Edumaspul J. Pendidik., vol. 6, no. 1, pp. 1224–1238, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.
- [6] R. Rusnaini, R. Raharjo, A. Suryaningsih, and W. Noventari, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," J. Ketahanan Nas., vol. 27, no. 2, p. 230, 2021, doi: 10.22146/jkn.67613.
- [7] E. Susilawati, S. Sarifudin, and S. Muslim, "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar," J. Teknodik, vol. 25, pp. 155–167, 2021, doi: 10.32550/teknodik.v25i2.897.
- [8] H. Ahyani and A. Y. Abduloh, "Pendidikan Islam Dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural Di Era Revolusi Industri 4.0," 2020.
- [9] Fajar Rahayuningsih, "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," Soc. J. Inov. Pendidik. IPS, vol. 1, no. 3, pp. 177–187, 2021.
- [10] A. M. Diputera, S. H. Damanik, and V. Wahyuni, "Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini," J. Bunga Rampai Usia Emas, vol. 8, no. 1, p. 1, 2022, doi: 10.24114/jbrue.v8i1.32650.
- [11] F. Wahdani and H. Burhanuddin, "Pendidikan Keluarga Di Era Merdeka Belajar," Al-Aufa J. Pendidik. Dan Kaji. Keislam., vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2020, doi: 10.36840/alaufa.v2i1.271.
- [12] A. S. Nugroho, S. Suryanti, and W. Wiryanto, "Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan," J. Basic, vol. 6, no. 5, pp. 7758–7767, 2022, doi: 10.31004/basicv6i5.3354.
- [13] D. Sibagariang, H. Sihotang, E. Murniarti, and U. K. Indonesia, "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia," Din. Pendidik., vol. 14, no. 2, pp. 88–99, 2021.
- [14] I. Sumarsih, T. Marliyani, Y. Hadiyansah, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," J. Basic, vol. 6, no. 5, pp. 8248–8258, 2022, doi: 10.31004/basic.v6i5.3216.
- [15] D. Rahmayanti and A. Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," J. Basic, vol. 6, no. 4, pp. 7174–7187, 2022, doi: 10.31004/basic.v6i4.3431.
- [16] Dicky Artanto, Muqowim, and Rr. Ayu Dewi Widowati, "Strategi Guru Penggerak dalam Menumbuhkan Karakter Moderat pada Peserta Didik Melalui Literasi di Madrasah," Al-fahim J. Manaj. Pendidik. Islam, vol. 4, no. 1, pp. 16–31, 2022, doi: 10.54396/alfahim.v4i1.238.

- [17] A. Ariyana, I. S. Ramdhani, and S. Sumiyani, "Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi," *Silampari Bisa J. Penelit. Pendidik. Bhs. Indones. Daerah, dan Asing*, vol. 3, no. 2, pp. 356–370, 2020, doi: 10.31540/silamparibisa.v3i2.1112.
- [18] A. T. Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 3, pp. 1075–1090, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279.
- [19] P. Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *J. basic*, vol. 5, no. 4, pp. 2541–2549, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/basic.v5i4.1230>.
- [20] Sumiana, "Zonasi dan Merdeka Belajar : Kajian Kritis dari Prospektif Kebijakan," *Buana Pendidik. J. Fak. Kegur. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 16, no. 30, pp. 150–157, 2020, doi: 10.36456/bp.vol16.no30.a2712.
- [21] Y. Indarta, N. Jalinus, W. Waskito, A. D. Samala, A. R. Riyanda, and N. H. Adi, "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 3011–3024, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2589.
- [22] S. Surahman, R. Rahmani, U. Radiana, and A. I. Saputra, "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 3, no. 4, pp. 376–387, 2022, doi: 10.36418/japendi.v3i4.667.
- [23] S. P. Sulhan Hamid H Lubis, Sri Milfayetti, M. Joharis Lubis, "Peningkatan Sdm Guru Melalui Program Guru Penggerak," Vol. 3, No. 6, 2022.
- [24] D. P. Astuti, "Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia," *Joeai (Journal Educ. Instr., Vol. 5, No. 8.5.2017, Pp. 2003–2005, 2022.*
- [25] D. Nuryani and Ita Handayani, "Kompetensi Guru Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," pp. 224–237, 2020.
- [26] A. Faiz and F. Faridah, "Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar," *Konstr. J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 14, no. 1, pp. 82–88, 2022, doi: 10.35457/konstruk.v14i1.1876.
- [27] W. Satriawan et al., "Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah," *Al-Idarah J. Kependidikan Islam Vol.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–12, 2021.
- [28] L. C. Desianti and T. Rahayuningsih, "Sekolah Penggerak and Guru Penggerak Evaluation Policy as Pioneers of Changes in The Education System in The New Paradigm Curriculum," *Pedago. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 128–140, 2022, doi: 10.55215/pedagonal.v6i1.4936.
- [29] I. Kurniawaty and A. Faiz, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 5170–5175, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.
- [30] I. N. Kiriana, N. N. S. Widiasih, and I. G. M. W. Sena, "Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu," *J. Penjaminan Mutu*, vol. 8, no. 1, pp. 66–73, 2022, [Online]. Available: <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/763%0Ahttp://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/download/763/419>
- [31] O. Nurihayanti, "Pancasila Student Profile as Achievement Merdeka Belajar on Program Guru Penggerak," 2021 Int. Conf. Interdiscip. Sci. ICIS, no. 2019, pp. 200–209, 2021.
- [32] N. Rachmawati, A. Marini, M. Nafiah, and I. Nurasih, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3613–3625, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2714.
- [33] A. Safitri, D. Wulandari, and Y. T. Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7076–7086, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3274.
- [34] M. Mery, M. Martono, S. Halidjah, and A. Hartoyo, "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 7840–7849, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3617.
- [35] D. Tricahyono, "Upaya Menguatkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Kebhinekatunggalikaan," *J. Pendidik. Sej. Indones.*, vol. 5, no. 1, p. 13, 2022, doi: 10.17977/um0330v5i1p1323.
- [36] H. Hozaimi, "Penguatan Karakter (Profil) Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pesantren Ramadhan (Studi Di Sd Islam Plus Salsabila Al Ikhsan Magelang)," *Abdau J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 5, no. 1, pp. 93–107, 2022, doi: 10.36768/abdau.v5i1.247.
- [37] S. Sudjarwati and E. F. Fahyuni, "Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini," *Al Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 219–229, 2020, doi: 10.24042/atjpi.v10i2.5182.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.